

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Empiris

Sebagai alat pembanding dalam penelitian ini, maka peneliti akan memaparkan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan analisis prosedur pemberian kredit berdasarkan prinsip 5C. Berikut beberapa perbandingan jurnal terdahulu :

(Dewi, 2017), melakukan penelitian berjudul “Analisis Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Kredit Pada Pt Bank Rakyat Indonesia Cabang Sangsit” hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis system dan prosedur pemberian kredit usaha rakyat pada PT Bank Rakyat Indonesia dari tahapan permohonan, peminjaman, analisis kredit, pemberian keputusan kredit, perjanjian kredit dan pencarian kredit. Dokumen yang digunakan adalah formulir permohonan kredit, surat keterangan usaha dari kelurahan, formulir keputusan pencarian kredit. Bagian-bagian yang terlibat dalam pemberian kredit adalah bagian pemasaran, analisis kredit, pimpinan cabang, wakil pimpinan cabang, bagian hukum dan administrasi kredit dan Teller.

(Monulandi et al., 2016), melakukan penelitian berjudul “Persepsi Nasabah Terhadap Penerapan Prinsip 5C Dalam Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, Unit Tombatu, Minahasa Tenggara” hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi nasabah terhadap penerapan prinsip 5C adalah baik dengan interpretasi baik yaitu 77,68% dan itu artinya nasabah menganggap penerapan prinsip 5C kepada semua nabah adalah baik karena dengan begitu maka dana pinjaman dapat dikembalikan, dan satu sisi BRI sebagai pemberi pinjaman kredit akan dapat memajukan usahanya dan disisi lain nasabah BRI dapat mengajukan pinjaman kembali untuk waktu dimasa mendatang.

(Satiah Latuconsina, 2016), melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia KCP Unit Ambon Kota Terhadap UKM Pasar Mardika” hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian Kredit usaha Rakyat (KUR) BRI kcp Unit Ambon Kota terhadap UKM Pasar Mardika dari tahun ke tahun mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari peningkatan pemberian KUR sebesar 42,6% untuk tahun 2014, naik 58,3% untuk tahun 2015, dan tahun 2016 naik sebesar 70,8%.

(Saraswati & Nuzula, 2019), melakukan penelitian berjudul “Penerapan Penilaian Prinsip 5c Sebagai Upaya Untuk Mencegah Terjadinya Pembiayaan Bermasalah (Studi

Kasus pada PT Bank “X” Syariah Tbk Cabang Malang) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Bank “X” Syariah Tbk Cabang Malang telah melakukan penerapan penilaian prinsip 5C yang terdiri dari character, capacity, capital, condition, serta collateral sesuai dengan prinsip syariah sebelum memberikan pembiayaan kepada calon nasabah. Pihak bank telah memiliki berbagai kriteria penilaian dari setiap aspek prinsip 5C yang digunakan sebagai acuan dalam menilai calon nasabah secara keseluruhan. Penilaian prinsip 5C yang dilakukan pihak bank sebelum memberikan pembiayaan kepada calon nasabah mampu untuk mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah di kemudian hari.

(Elisabeth, 2019), melakukan penelitian berjudul “Analisis Kelayakan Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro Berdasarkan Metode 5C Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Utama Medan” Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur pemberian kredit dan penilaian terhadap prinsip 5C telah memenuhi standar yang ada karena PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Utama Medan telah menjalankan penilaian terhadap prinsip 5C lebih mendalam dibandingkan dengan teori yang ada untuk pemberian kredit yang mencakup syarat-syarat dalam pemberian kredit dan analisa permohonan kredit.

(Niniek Wahyuni, S.H., 2017), melakukan penelitian berjudul “penerapan prinsip 5C Dalam Pemberian Kredit Sebagai Perlindungan Bank) hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan analisis 5C ini belum dapat dilaksanakan secara maksimal, bahkan ada kecenderungan bank memberikan kemudahan persyaratan kepada nasabah debitur, karena adanya tuntutan target yang harus dipenuhi bank.

(Pintos-Varela et al., 2017), melakukan penelitian berjudul “Analisis Kebijakan Pemberian Kredit Dan Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Loan To Deposit Ratio Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Rantau, Aceh Tamiang (Periode 2007-2011)” hasil penelitian menunjukkan bahwa pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa prinsip kehati-hatian dalam kebijakan perkreditan adalah prinsip 5C yang terdiri dari: Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition. Pada uji hipotesis kedua, analisis regresi sederhana menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kredit bermasalah terhadap rasio pinjaman terhadap simpanan.

(H, 2015), melakukan penelitian berjudul “Prinsip Kehati-Hatian (Prudential Banking Principle) Dalam Pembiayaan Syariah Sebagai Upaya Menjaga Tingkat Kesehatan Bank Syariah” Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank syariah melaksanakan prinsip kehati-hatian (prudential banking principle) secara aktif dan

tidak bertentangan dengan prinsip syariah supaya menumbuhkan kepercayaan masyarakat pada bank syariah. Bank syariah juga harus tetap konsisten dalam menjalankan prinsip kehati-hatian (prudential banking principle), tidak hanya pada tahap awal proses pemberian pembiayaan saja akan tetapi juga pada saat setelah pembiayaan dicairkan dengan melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap nasabah pembiayaan.

(Mataram et al., 2018), melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Citra Produk Berdasarkan Analisis Persepsi Konsumen Pada Kelompok Usaha Aneka Pangan Kota Sidoarjo” hasil penelitian menunjukkan bahwa desain kemasan produk telah memiliki signifikansi nyata pada variable citra produk berdasarkan persepsi konsumen. Variable desain label, keragaman produk, varian harga, jaminan kesehatan, jaminan penjualan dan variable informasi distribusi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap citra produk.

(Artaya, Kamisutara, et al., 2019), melakukan penelitian berjudul “Multiple Regression Analysis Of Spiritual Stimulants Increased Awareness As A Company Employee In Improving Morale”

(Artaya, Halim, et al., 2019), melakukan penelitian berjudul “Improving The Comparative Advantage Of Entrepreneurship With A Joint Market In The Middle Of Global Competition” hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dalam menjual dan menawarkan harus mengadopsi teknologi terkini yang mendukung peluang untuk memasuki pasar, sehingga memudahkan komunikasi di masa depan.

(Mulyati, 2018), melakukan penelitian berjudul “The Implementation Of Prudential Banking Principles To Prevent Debtor With Bad Faith” hasil penelitian menunjukkan

(Darwance, 2017), melakukan penelitian berjudul “Penerapan Prinsip Kehati-Hatian Perbankan (Prudential Banking) Dalam Proses Penyaluran Kredit Perbankan di Indonesia” hasil penelitian menunjukkan bahwa implikasi pengabaian prinsip kehati-hatian perbankan (Prudential Banking) dalam proses penyaluran kredit perbankan di Indonesia yang tertuang dalam prinsip 5C dan beberapa prinsip lain yang dikenal sangat berbahaya terhadap kelangsungan industry perbankan. Analisis terhadap agunan, serta kecermatan dalam menganalisis aspek lain pun patut menjadi pertimbangan utama seorang pegawai bank dalam menganalisis kredit yang diajukan.

(Putra, 2018), melakukan penelitian berjudul “Penerapan Prinsip Kehati-Hatian Dalam Penyaluran Kredit (Study Kasus di Bank BRI Cabang Semarang)” hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kelalaian BRI yang terjadi dalam penerapan

KYC yang merupakan bentuk pelaksanaan dari prinsip kehati-hatian. Dengan lalainya bank tersebut dalam menerapkan prinsip KYC, pasal 18 PBI No. 3/10/PBI/2001 menyebutkan bahwa bagi pelanggaran terhadap beberapa ketentuan dalam PBI tersebut dikenakan sanksi administrative berupa kewajiban membayar sebesar Rp 1 juta per hari, keterlambatan dan setinggi-tingginya Rp 30 juta.

(Maristiana et al., 2017), melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Analisis 5C (Character, Capacity, Capital, Colleteral, dan Condition) Dalam Pemberian Kredit di PT Bank BRI Unit Indraprasta” hasil penelitian menunjukkan bahwa Character, Capacity, Capital, Colleteral and Condition berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan kredit.

(Muslimawati & Zuliarni, 2015), melakukan penelitian berjudul “Analisis Kebijakan 5C Dengan Menggunakan Metode Analytic Network Process” hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh secara konsensus dari praktisi dan pakar terhadap analisis kebijakan 5C metode Analytic Network Process (ANP) dari kelima dimensi analisis menghasilkan urutan prioritas: Character, Capital, Collateral, Capacity dan Condition of economy. Hal tersebut menunjukkan dimensi analisis Character (watak) merupakan penilaian dasar sekaligus strategis dalam penganalisisan kebijakan 5C.

(Utami, 2013), melakukan penelitian berjudul “Analisis Pengaruh Kelayakan Peilaian Kredit (Analisis 5C) Terhadap Resiko Kredit Mikro (Studi Empiris pada Seluruh Bank Konvensional yang Terdapat di Kota Pekanbaru” hasil penelitian menunjukkan bahwa character, capacity, dan collateral memiliki pengaruh yang signifikan terhadap resiko kredit mikro. Sedangkan capital dan condition of economy tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap resiko kredit mikro.

Table 1-1. Penelitian Terdahulu

No.	Judul Artikel dan Sumber Jurnal	Tujuan penelitian	Variabel penelitian	Sampel, Pengumpulan data, dan metode analisis	Hasil Penelitian
1.	<p>ANALISIS SISTEM DAN PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENGENDALIAN KREDIT PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA CABANG SANGSIT</p> <p>Ni Luh Ayu Rosita Dewi</p> <p>Vol. 8 No.1 JULI 2017 p-ISSN: 2338-6177</p>	<p>Tujuan penelitian untuk memperoleh jawaban dari suatu permasalahan yaitu untuk mengetahui Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia.</p>	<p>Variabel dalam penelitian system dan prosedur pemberian kredit, prinsip 5C</p>	<p>Sampel: Pengumpulan data: wawancara dan dokumentasi</p> <p>Metode analisis: deskriptif kualitatif yaitu menganalisis data dan dioah menjadi sebuah teori</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis system dan prosedur pemberian kredit usaha rakyat pada PT Bank Rakyat Indonesia dari tahapan permohonan, peminjaman, analisis kredit, pemberian keputusan kredit, perjanjian kredit dan pencarian kredit. Dokumen yang digunakan adalah formulir permohonan kredit, surat keterangan usaha dari kelurahan, formulir</p>

					keputusan pencarian kredit. Bagian-bagian yang terlibat dalam pemberian kredit adalah bagian pemasaran, analisis kredit, pimpinan cabang, wakil pimpinan cabang, bagian hukum dan administrasi kredit dan Teller.
2.	PERSEPSI NASABAH TERHADAP PENERAPAN PRINSIP 5C DALAM PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) OLEH PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK UNIT TOMBATU,	Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan persepsi nasabah terhadap penerapan prinsip 5C dalam penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) oleh Bank Rakyat Indonesia Unit Tombatu.	Variabel dalam penelitian prinsip 5C, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Penyaluran Kredit.	Sampel: 75 debitur atau nasabah BRI Unit Tombatu. Pengumpulan data: convenience sampling Metode analisis: analisis deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi nasabah terhadap penerapan prinsip 5C adalah baik dengan interpretasi baik yaitu 77,68 % dan itu artinya nasabah menganggap penerapan prinsip 5C kepada semua nasabah adalah

	<p>MINAHASA TENGGARA</p> <p>Maria Marlyn Monulandi Joachim N. K. Dumais Lyndon R. J. Pangemanan</p> <p>Agri- SocioEkonomi Unsrat, Volume 12 Nomor 2A, Juli 2016 : 303 - 314 ISSN 1907- 4298</p>				<p>baik, karena dengan begitu maka dana pinjaman dapat dikembalikan, dan disatu sisi BRI sebagai pemberi pinjaman/kredit akan dapat memajukan usahanya dan disisi lain, nasabah BRI dapat mengajukan pinjaman kembali untuk waktu dimasa mendatang</p>
3.	<p>PENGARUH PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BANK RAKYAT INDONESIA (BRI) KCP UNIT AMBON KOTA TERHADAP UKM PASAR</p>	<p>Tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia (BRI) KCP unit Ambon Kota terhadap UKM Pasar Mardika.</p>	<p>Variabel dalam penelitian ini Kredit Usaha Rakyat (KUR), Prinsip 5C, Pemberian Kredit, UKM.</p>	<p>Sampel: UKM Pasar Mardika Pengumpulan data: wawancara, dokumentasi, dan observasi. Metode analisis: regresi linier sederhana</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI KCP Unit Kota Ambon terhadap UKM Pasar Mardika dari tahun ketahun mengalami</p>

	<p>MARDIKA</p> <p>Satih</p> <p>Latuconsina</p> <p>JURNAL MANEKSI VOL 5, NO. 1, JUNI 2016 ISSN : 2302- 9560</p>				<p>peningkatan, hal ini dapat dilihat dari peningkatan pemberian KUR sebesar 42,6% untuk tahun 2014, naik 58,3% untuk tahun 2015 , dan untuk tahun 2016 naik sebesar 70,8%.</p>
4.	<p>PENERAPAN PENILAIAN PRINSIP 5C SEBAGAI UPAYA UNTUK MENCEGAH TERJADINYA PEMBIAYAAN BERMASALA</p> <p>H (Studi Kasus pada PT Bank “X” Syariah Tbk Cabang Malang)</p> <p>Meutea Saraswati Nila Firdausi Nuzula</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan penilaian prinsip 5C yang dilakukan oleh PT Bank “X” Syariah Tbk Cabang Malang dalam menilai calon nasabah penerima fasilitas sebagai upaya untuk mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah baru.</p>	<p>Variabel dalam penelitian ini prinsip 5C, kredit macet.</p>	<p>Sampel: karyawan Bank X Syariah</p> <p>Pengumpulan data: survey, wawancara, kepustakaan</p> <p>Metode analisis: deskriptif analisis</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Bank “X” Syariah Tbk Cabang Malang telah melakukan penerapan penilaian prinsip 5C yang terdiri dari <i>character, capacity, capital, condition</i>, serta <i>collateral</i> sesuai dengan prinsip syariah sebelum memberikan pembiayaan kepada calon nasabah. Pihak bank telah memiliki</p>

	<p>JURNAL ADMINISTRASI BISNIS (JAB) VOL. 66 NO.1 JANUARI 2019</p>				<p>berbagai kriteria penilaian dari setiap aspek prinsip 5C yang digunakan sebagai acuan dalam menilai calon nasabah secara keseluruhan. Penilaian prinsip 5C yang dilakukan pihak bank sebelum memberikan pembiayaan kepada calon nasabah mampu untuk mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah di kemudian hari.</p>
5.	<p>ANALISIS KELAYAKAN PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) MIKRO BERDASARKAN METODE 5C PADA PT</p>	<p>Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana kelayakan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro berdasarkan metode 5C pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Utama</p>	<p>Variabel dalam penelitian pemberian kur, metode 5C</p>	<p>Sampel: Pengumpulan data: survey, dokumentasi, wawancara Metode analisis: analisis deskriptif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur pemberian kredit dan penilaian terhadap prinsip 5C telah memenuhi standar yang ada karena PT Bank Negara</p>

	<p>BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK KANTOR CABANG UTAMA MEDAN</p> <p>Amelia Elisabeth Pasaribu (2019)</p> <p>Repositori Institusi USU http://repositori.usu.ac.id</p>	Medan.			<p>Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Utama Medan telah menjalankan penilaian terhadap prinsip 5C lebih mendalam dibandingkan dengan teori yang ada untuk pemberian kredit yang mencakup syarat-syarat dalam pemberian kredit dan analisa permohonan kredit.</p>
6.	<p>PENERAPAN PRINSIP 5C DALAM PEMBERIAN KREDIT SEBAGAI PERLINDUNG AN BANK</p> <p>Niniek Wahyuni, S.H.,M.Hum</p>	<p>Tujuan penelitian untuk memperoleh keyakinan dan melindungi kepentingan bank, maka bank harus melakukan penilaian dengan seksama terhadap watak, kemampuan, modal, agunan dan prospek usaha dari nasabah debitur yang dikenal dengan 5C.</p>	<p>Variabel dalam penelitian prinsip 5C, pemberian kredit, perlindungan bank</p>	<p>Sampel: Pengumpulan data: literature, wawancara Metode analisis:</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan analisis 5C ini belum dapat dilaksanakan secara maksimal, bahkan ada kecenderungan bank memberikan kemudahan</p>

	Lex Journal: Kajian Hukum & Keadilan DOI : 10.25139/lex.v1 i1.236				persyaratan kepada nasabah debitur, karena adanya tuntutan target yang harus dipenuhi bank.
7.	ANALISIS KEBIJAKAN PEMBERIAN KREDIT DAN PENGARUH NON PERFORMING LOAN TERHADAP LOAN TO DEPOSIT RATIO PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK CABANG RANTAU, ACEH TAMIANG (PERIODE 2007-2011) Nurul Fitria Raina Linda Sari	Tujuan penelitian untuk untuk mengetahui kebijakan kredit yang diterapkan, dan juga untuk mengetahui apakah kredit bermasalah secara signifikan mempengaruhi rasio pinjaman terhadap deposito.	Variabel dalam penelitian pemberian kredit, NPL, LDR	Sampel: karyawan bank rakyat Indonesia cabang rantau Aceh Tamiang Pengumpulan data: data laporan keuangan lima tahun 2007-2011, buku, literatur perusahaan Metode analisis: pertama analisis deskriptif, kedua analisis regresi sederhana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa prinsip kehati-hatian dalam kebijakan perkreditan adalah prinsip 5C yang terdiri dari: Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition. Pada uji hipotesis kedua, analisis regresi sederhana menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kredit bermasalah terhadap rasio

	Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol.1 No.1, Desember 2012				pinjaman terhadap simpanan.
8.	<p>PRINSIP KEHATI-HATIAN (PRUDENTIAL BANKING PRINCIPLE) DALAM PEMBIAYAAN SYARIAH SEBAGAI UPAYA MENJAGA TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH</p> <p>Lindryani Sjojfan, SH., MH</p> <p>Pakuan Law Review : Volume 1, Nomor 2, Juli-Desember 2015 e-ISSN:</p>	<p>Tujuan penelitian untuk penerapan prinsip kehati-hatian dalam pembiayaan syariah dalam menjaga tingkat kesehatan bank syariah.</p>	<p>Variabel dalam penelitian prinsip kehati-hatian, pembiayaan syariah, kesehatan bank</p>	<p>Sampel: Pengumpulan data: dokumentasi, literatur Metode analisis: deskriptif</p>	<p>Hail penelitian menunjukkan bahwa bank syariah melaksanakan prinsip kehati-hatian (prudential banking principle) secara aktif dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah supaya menumbuhkan kepercayaan masyarakat pada bank syariah. Bank syariah juga harus tetap konsisten dalam menjalankan prinsip kehati-hatian (prudential banking principle), tidak</p>

					hanya pada tahap awal proses pemberian pembiayaan saja akan tetapi juga pada saat setelah pembiayaan dicairkan dengan melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap nasabah pembiayaan.
9.	ANALISIS KELAYAKAN PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK UNIT AIR PUTIH CABANG SAMARINDA Yuliana Safitri Titin Ruliana Rina Masitoh	Tujuan penelitian untuk menganalisis sesuai atau tidaknya pemberian kredit yang dilakukan oleh pihak PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Air Putih Cabang Samarinda dengan peraturan Bank Indonesia No. 27/162/KEP/DIR (1995), dan untuk mengetahui proses pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Air Putih Cabang Samarinda dengan menggunakan alat analisis berupa peraturan	Variabel dalam penelitian pemberian kredit usaha rakyat (KUR), kelayakan kredit.	Sampel: 14 nasabah BRI yang akan mengajukan kredit Pengumpulan data: wawancara, kuisisioner, literatur Metode analisis: Peraturan Bank Indonesia No 27/162/KEP/DIR (1995) dan kuisisioner dengan mengidentifikasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan proses analisis kelayakan pemberian kredit usaha rakyat yang telah dilaksanakan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Air Putih Cabang Samarinda telah berjalan dengan baik dimana manajemen perkreditan telah

		bank Indonesia No.27/162/KEP/DIR (1995) dan kuesioner.		asikan aspek-aspek yang mendasari keputusan pemberian kredit.	diterapkan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 27/162/KEP/DIR (1995). Penilaian kelayakan pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk unit Air putih cabang Samarinda melalui beberapa aspek yaitu aspek manajemen, aspek hukum, aspek teknis, aspek pemasaran, aspek keuangan, dan aspek jaminan atau agunan.
10.	PENERAPAN PRINSIP KEHATI-HATIAN PERBANKAN (PRUDENTIAL BANKING)	Tujuan penelitian adalah	Variable penelitian adalah prinsip kehati-hatian, penyaluran kredit.	Sampel: Pengumpulan data: literasi, pendekatan kasus Metode analisis:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implikasi pengabaian prinsip kehati-hatian perbankan (Prudential

	<p>DALAM PROSES PENYALURAN KREDIT PERBANKAN DI INDONESIA</p> <p>Darwance</p> <p>Jurnal Hukum Progresif: Vol. XI/No.2/Desember 2017</p>			<p>yuridis normatif</p>	<p>Banking) dalam proses penyaluran kredit perbankan di Indonesia yang tertuang dalam prinsip 5C dan beberapa prinsip lain yang dikenal sangat berbahaya terhadap kelangsungan industry perbankan. Analisis terhadap agunan, serta kecermatan dalam menganalisis aspek lain pun patut menjadi pertimbangan utama seorang pegawai bank dalam menganalisis kredit yang diajukan.</p>
11.	<p>PENERAPAN PRINSIP KEHATI-HATIAN</p>	<p>Tujuan penelitian adalah bagaimana penerapan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit</p>	<p>Variable penelitian adalah prinsip kehati-hatian,</p>	<p>Sampel: Pengumpulan data: study pustaka,</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kelalaian BRI</p>

	<p>DALAM PENYALURAN KREDIT (Studi Kasus di Bank BRI Cabang Semarang)</p> <p>Willy Putra Haryati Widjaja</p> <p>Jurnal Ilmu Hukum Volume 3 Nomor 1, Oktober 2018, Halaman 81-96 p-ISSN 2541-4984 e-ISSN 2541-5417 DOI: https://doi.org/10.24246/jrh.2018.v3.i1.p81-96</p>	<p>di bank yang kemudian penulis juga akan melakukan perbandingan pemberian kredit dengan beberapa bank lain yang ada di Indonesia.</p>	<p>penyaluran kredit.</p>	<p>pendekatan kasus Metode analisis: penelitian normatif</p>	<p>yang terjadi dalam penerapan KYC yang merupakan bentuk pelaksanaan dari prinsip kehati-hatian. Dengan lainnya bank tersebut dalam menerapkan prinsip KYC, pasal 18 PBI No. 3/10/PBI/2001 menyebutkan bahwa bagi pelanggaran terhadap beberapa ketentuan dalam PBI tersebut dikenakan sanksi administrative berupa kewajiban membayar sebesar Rp 1 juta per hari, keterlambatan dan setinggi-tingginya Rp 30 juta.</p>
--	---	---	---------------------------	--	--

12.	<p>PENGARUH ANALISIS 5C (CHARACTER, CAPACITY, CAPITAL, COLLETERAL AND CONDITION) DALAM PEMBERIAN KREDIT DI PT. BANK BRI UNIT INDRAPRAST A</p> <p>Siska Maristiana Hartono, SE,M,Si Agus Supriyanto, SE,MM</p> <p>Jurnal</p>	<p>Tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh analisis 5C (Character, Capacity, Capital, Colleteral and Condition) dalam pemberian kredit di PT Bank BRI Unit Indrapasta.</p>	<p>Variable penelitian adalah prinsip 5C (character, capacity, capital, colleteral and condition), pemberian kredit.</p>	<p>Sampel: 48 karyawan BRI Unit Indraprasta</p> <p>Pengambilan data: wawancara, kuisisioner, studi pustaka</p> <p>Metode analisis: angka indeks</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Character, Capacity, Capital, Colleteral and Condition berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan kredit.</p>
13.	<p>ANALISIS KEBIJAKAN 5C DENGAN MENGGUNAKAN METODE ANALYTIC NETWORK PROCESS</p>	<p>Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis kebijakan 5C dengan menggunakan metode analytic network process kasus pada PT. Bank Riau Kepri, Capem Rumbai, Pekanbaru.</p>	<p>Variable penelitian adalah kebijakan 5C</p>	<p>Sampel: Pengambilan data: wawancara semi terstruktur</p> <p>Metode analisis:</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh secara konsensus dari praktisi dan pakar terhadap analisis kebijakan 5C</p>

	<p>(Kasus Pada PT. Bank Riau Kepri, Capem Rumbai, Pekanbaru)</p> <p>Muslimawati Sri Zuliarni, S.Sos, MBA</p> <p>Jom FISIP Volume 2 No 1 Februari 2015</p>			<p>analytic network process</p>	<p>metode Analytic Network Process (ANP) dari kelima dimensi analisis menghasilkan urutan prioritas: Character, Capital, Collateral, Capacity dan Condition of economy. Hal tersebut menunjukkan dimensi analisis Character (watak) merupakan penilaian dasar sekaligus strategis dalam penganalisisan kebijakan 5C.</p>
14.	<p>ANALISIS PENGARUH KELAYAKAN PENILAIAN KREDIT (ANALISIS 5C) TERHADAP RESIKO KREDIT</p>	<p>Tujuan penelitian adalah untuk This research is to investigate the influence of credit ratings feasibility analysis (5C analysis) on the risk of micro credit.</p>	<p>Variable penelitian adalah prinsip 5C, kredit mikro.</p>	<p>Sampel: 47 karyawan Bank Konvesional Pengambilan data: kuisioner Metode analisis:</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa character, capacity, dan collateral memiliki pengaruh yang signifikan terhadap resiko</p>

	<p>MIKRO (Studi Empiris pada Seluruh Bank Konvensional yang Terdapat di Kota Pekanbaru)</p> <p>Sri Rahmi Utami</p> <p>JOM Fekon, Vol. 3 No. 1 (Februari) 2016</p>			<p>analisis regresi berganda</p>	<p> kredit mikro. Sedangkan capital dan condition of economy tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap resiko kredit mikro</p>
15.	<p>PENGARUH CITRA PRODUK BERDASARKAN ANALISIS PERSEPSI KONSUMEN PADA KELOMPOK USAHA ANEKA PANGAN KOTA SIDOARJO</p> <p>I Putu Artaya Made Kamisutara</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji 6 variabel citra produk berdasarkan analisis persepsi konsumen.</p>	<p>Variable dalam penelitian ini adalah variable desain label, keragaman produk, varian harga, jaminan kesehatan, jaminan penjualan, variable informasi, citra produk, persepsi konsumen.</p>	<p>Sampel: 56 pelaku usaha kecil aneka pangan Pengumpulan data: survey, dokumentasi, dan wawancara Metode analisis: deskriptif kuantitatif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain kemasan produk telah memiliki signifikansi nyata pada variable citra produk berdasarkan persepsi konsumen. Variable desain label, keragaman produk, varian harga, jaminan kesehatan, jaminan</p>

	<p>Agus Baktiono</p> <p>Jurnal Tata Sejuta Vol. 4 No. 1, Maret 2018</p> <p>P-ISSN: 2442-9023</p> <p>E-ISSN: 2615-0670</p>				<p>penjualan dan variable informasi distribusi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap citra produk.</p>
16.	<p>MULTIPLE REGRESSION ANALYSIS OF SPIRITUAL STIMULANTS INCREASED AWARENESS AS A COMPANY EMPLOYEE IN IMPROVING MORALE</p> <p>I Putu Artaya Made Kamisutara Tubagus Purworusmiardi Abdul Talib Bon</p> <p>Proceedings of the International</p>	<p>Tujuan penelitian ini untuk</p>	<p>Variable dalam penelitian ini adalah kesadaran spiritual (EQ, CQ, AQ, SQ), moral.</p>	<p>Sampel: 52 karyawan BUMN</p> <p>Pengumpulan data: kuisisioner, observasi, dan wawancara</p> <p>Metode analisis: analisis regresi berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya dua variable yang signifikan yaitu kecerdasan adversity dan kecerdasan emosional, sedangkan variable yang tidak signifikan yaitu creative quotient dan kecerdasan spiritual. Perlu diketahui bahwa peningkatan creative quotient dan kecerdasan emosional sangat penting karena setiap karyawan</p>

	Conference on Industrial Engineering and Operations Management Pilsen, Czech Republic, July 23-26, 2019				memiliki keinginan dan harapan yang terus berubah sehingga kondisi menjadi perhatian setiap aktivitas internal perusahaan. Dengan meningkatkan dua hal tersebut diharapkan para karyawan mampu mengubah diri secara emosional dalam menyesuaikan perubahan di perusahaan dalam jangka panjang.
16	IMPROVING THE COMPARATIVE ADVANTAGE OF ENTREPRENEURSHIP WITH A JOINT MARKET IN	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui aspek apa saja dalam meningkatkan keunggulan komparatif kewirausahaan dengan pasar bersama.	Variable dalam penelitian ini adalah perkembangan perusahaan, produk global, keunggulan komparatif,	Sampel: 160 orang pengusaha dalam lima kota Pengumpulan data: survey, observasi, wawancara Metode	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dalam menjual dan menawarkan harus mengadopsi teknologi terkini yang mendukung peluang untuk

	<p>THE MIDDLE OF GLOBAL COMPETITION</p> <p>I Putu Artaya Paisal Halim Amiruddin Benyamin Rapid Agus Sukoco Wahyudiono</p> <p>International Journal of Innovation, Creativity and Change. Volume 10, Issue 7, 2019</p>		<p>dan kompetisi global</p>	<p>analisis: Uji Kategorik Uji statistik non parametrik</p>	<p>memasuki pasar, sehingga memudahkan komunikasi di masa depan.</p>
17.	<p>THE IMPLEMENTATION OF PRUDENTIAL BANKING PRINCIPLES TO PREVENT DEBTOR WITH BAD FAITH</p> <p>Etty Mulyati</p>	<p>Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan prinsip kehati-hatian dalam pembentukan dan pelaksanaan perjanjian kredit terhadap debitur dengan memenuhi syarat yang ada dan mencegah terjadinya kredit macet.</p>	<p>Variable dalam penelitian adalah prinsip kehati-hatian, kredit macet, nasabah yang beritikad tidak baik</p>	<p>Sampel: Pengumpulan data: wawancara, dokumentasi, studi literatur Metode analisis: studi kasus dengan pendekatan Undang-undang</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip kehati-hatian dengan menerapkan pemberian kredit yang benar, tentang pembentukan dan pelaksanaan perjanjian kredit antar bank dan</p>

	<p>Padjadjaran Journal of Law Volume 5 Number 1 Year 2018</p> <p>ISSN: 2460-1543 e-ISSN: 2442-9325 DOI: https://doi.org/10.22304/pjih.v5n1.a5</p>				<p>debitur, dibutuhkan untuk mencegah kredit macet. Sebelum kredit diberikan, sebelum persetujuan kredit disetujui, bank harus yakin bahwa kredit akan benar-benar kembali. Keyakinan ini diperoleh dari hasil analisis menyeluruh terhadap karakter, kemampuan, permodalan, agunan, dan prospek usaha debitur, sebagai pihak penerapan prinsip kehati-hatian - yang dikenal sebagai prinsip 5Cs. Ketersediaan jaminan merupakan salah satu faktor</p>
--	--	--	--	--	--

				<p>penentu tepat tidaknya kredit didistribusikan, dengan jaminan hukum formal sesuai dengan hukum dan peraturan perundang-undangan. Kredit yang diberikan bank mengandung banyak resiko, sehingga dalam pelaksanaannya. Selain melakukan analisis 5Cs, sebagai implementasi prinsip kehati-hatian, bank harus menerapkan manajemen risiko secara internal. Itu untuk mengukur dan mengendalikan risiko itu dapat terjadi dalam</p>
--	--	--	--	--

					<p>kegiatan bisnis. Setelah kredit diberikan, bank harus memantau perkembangan kredit sehingga dapat mendeteksi gejala kredit macet. Dengan demikian, bank dapat melakukan tindakan untuk menyimpan dana yang telah disalurkan.</p> <p>Dalam acara Credit default, penyelesaiannya dilakukan dengan mengeksekusi objek agunan yang telah dimiliki terikat sepenuhnya. Eksekusinya harus sesuai dengan hukum.</p>
18.	EVALUATION ON THE IMPLEMENTATION OF PROCEDURE	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur pemberian KUR-Mikro (Kredit Rakyat Usaha)	Variable penelitian adalah prosedur pemberian	Sampel: Pengambilan data: wawancara, literasi.	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat beberapa prosedur

	<p>IN GIVING KUR-MICRO (KREDIT USAHA RAKYAT-MIKRO) BASED ON THE PRUDENTIAL BANKING PRINCIPLE (Study at Bank Rakyat Indonesia Malang Kawi) Primus Adrianus Moy Kertahadi Devi Farah Azizah</p> <p>Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 13 No. 1 Agustus 2014</p>	<p>Mikro) yang diterapkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Malang Kawi dan untuk mengevaluasi prosedur pemberian KUR-Mikro (Kredit Usaha Rakyat-Mikro) yang diterapkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Malang Kawi berdasarkan prinsip kehati-hatian.</p>	<p>KUR, prinsip kehati-hatian.</p>	<p>Metode analisis: deskriptif analisis</p>	<p>pemberian kredit yang diterapkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Malang Kawi terdiri dari permohonan kredit, analisis kredit, persetujuan kredit, perjanjian kredit, pencairan kredit, pengawasan kredit, dan pembayaran kembali kredit. Seluruh prosedur di atas telah diterapkan dengan baik, walaupun terdapat kekurangan pada prosedur pengawasan kredit. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Malang Kawi juga telah menerapkan</p>
--	---	--	------------------------------------	---	---

					prinsip kehati-hatian dengan baik pada setiap prosedur pemberian kredit.
19.	<p>THE EFFECTIVITY OF CREDIT FOR BUSINESSES PROGRAM (KUR) DISTRIBUTION IN MALUKU AND MALUKU UTARA PROVINCES IN PERIOD OF 2010-2014</p> <p>Yusuf Munandar</p> <p>Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi Volume 4 Nomor 2, Juli 2017, Hal 102-109</p> <p>ISSN : 2356-</p>	<p>Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menjelaskan tren efektivitas penyaluran KUR dalam periode tahun 2010-2014 di Provinsi Maluku dan Provinsi Maluku Utara.</p>	<p>Variable dalam penelitian adalah penyaluran dan efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR)</p>	<p>Sampel: Pengambilan data: Socio-Economic Survey (Susenas) Metode analisis: deskripsi analisis</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tren efektivitas penyaluran KUR periode 2010-2014 di Provinsi Maluku menurun dimana rasio salah sasaran penyaluran KUR di tahun 2014 sebesar 1,57% lebih besar dari rasio salah sasaran penyaluran KUR di tahun 2010 yang sebesar 0,00% dan tren efektivitas penyaluran KUR periode 2010-2014 di Provinsi Maluku Utara meningkat dimana rasio</p>

	3966				salah sasaran penyaluran KUR di tahun 2014 sebesar 1,85% jauh lebih kecil dibandingkan dengan rasio salah sasaran penyaluran KUR di tahun 2010 yang sebesar 23,54%.
20.	<p>EVALUATION STRATEGIES OF CREDIT RISK USED BY COMMERCIAL BANKS LISTED IN PALESTINE STOCK EXCHANGE (PSE)</p> <p>Sharif Musbah Abu Karsh Radwan Mahmoud Abumwais</p> <p>Volume 17 Issue 7 Version</p>	<p>Tujuan penelitian untuk melihat bagaimana Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Palestina (PSE) menilai nilai kredit dari klien peminjam mereka dan risiko.</p>	<p>Variabel dalam penelitian aspek 5C, credit risk, bank commercial.</p>	<p>Sampel: Bank Umum yang Terdaftar dalam (PEX). Pengumpulan data: kuisisioner. Metode analisis: Metode LAPP.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan semua bank komersial di Palestina menggunakan metode evaluasi di atas, karena mereka lebih menekankan pada 5C, Metode LAPP, Pengalaman Sebelumnya, masing-masing 5P dan Analisis Keuangan. Ditemukan juga bahwa orang perseorangan dan LSM</p>

	1.0 Year 2017 e-ISSN: 2249-4588 p-ISSN: 0975-5853				diperlakukan dengan cara yang sama oleh bank dalam menilai permohonan kredit mereka.
--	---	--	--	--	--

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Bank

Bank merupakan suatu industri jasa yang besar sekali peranannya terutama dalam abad modern ini. Di Indonesia sendiri, peranan bank sangat membantu sekali terhadap kelancaran pelaksanaan pembangunan baik yang dilaksanakan pemerintah maupun oleh swasta. Bank secara harfiah berasal dari bahasa Italia, yakni Banco yang artinya bangku. Bangku sendiri merujuk pada meja yang digunakan oleh para banker untuk melakukan kegiatan operasional melayani masyarakat atau nasabah. Menurut (Kuncoro, 2002) bank adalah Lembaga keuangan yang usaha pokoknya menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Sedangkan menurut (Undang-Undang No 7, 1992) tentang perbankan, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau yang lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Fungsi bank secara umum adalah menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali pada masyarakat untuk tujuan yang bermacam-macam atau yang biasa dikenal dengan fungsi *Financial Intermediary*. Tetapi secara spesifik bank memiliki fungsi sebagai berikut :

- Menghimpun dana dari masyarakat

Bank menghimpun dana dari masyarakat tabungan, deposito berjangka, giro ataupun bentuk simpanan lainnya. Dengan penghimpunan dana ini, bank menjamin keamanan uang masyarakat tersebut sekaligus memberikan bunga untuk dana tersebut. Setiap produk simpanan bank menawarkan Bunga yang berbeda-beda seperti contohnya deposito memiliki Bunga lebih

tinggi dari tabungan, karena nasabah harus menyimpan uangnya untuk jangka waktu tertentu agar dapat menikmati bunga lebih tinggi. Sedangkan tabungan dapat ditarik kapanpun nasabah memerlukan uang.

- Menyalurkan dana kepada masyarakat

Setelah menghimpun dana dari masyarakat. Bank akan menyalurkan dana ini kepada pihak-pihak yang membutuhkan melalui system kredit atau pinjaman. Kredit yang ditawarkan bank akan mengenakan bunga kepada peminjam. Produk kredit ini pun memiliki beberapa jenis seperti Kredit Tanpa Angsuran (KTA), Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Kredit Mobil, ataupun jenis pinjaman lainnya. Dengan penyaluran dana tersebut maka tujuan bank dalam pelaksanaan pembangunan nasional dapat terpenuhi. Masyarakat yang membutuhkan dana dapat menyejahterakan kehidupan dan penghasilan usaha yang mendukung pembangunan nasional.

- Mendukung kelancaran mekanisme pembayaran

Selain menyalurkan dana, sebagai intermediasi bank juga berfungsi sebagai pendukung kelancaran mekanisme transaksi di masyarakat. Jasa yang ditawarkan untuk menunjang fungsi ini termasuk transfer dana antar rekening dalam negeri, penyediaan fasilitas pembayaran secara kredit seperti kartu kredit, jasa pembayaran tagihan, system pembayaran elektronik, sarana penyaluran gaji, karyawan ataupun penghasilan lainnya.

- Mendukung kelancaran transaksi internasional

Bank juga dibutuhkan untuk memperlancar transaksi internasional. Kesulitan bertransaksi karena perbedaan geografis, jarak, budaya dan system moneter antara dua pihak yang berbeda negara akan selalu hadir. Kehadiran bank akan memudahkan penyelesaian transaksi-transaksi tersebut dengan lebih mudah, cepat, dan murah. Bank memastikan kelancarannya melalui jasa penukaran mata uang asing ataupun transfer dana luar negeri untuk transaksi internasional.

- Penciptaan Uang

Uang yang diciptakan oleh bank ini merupakan uang giral yang berarti alat pembayaran lewat mekanisme pemindahbukuan (kliring), Proses penciptaan uang diregulasi oleh bank sentral untuk pengaturan jumlah uang yang beredar karena dapat mempengaruhi ekonomi.

- Sarana Investasi

Kini bank juga dapat berfungsi sebagai sarana investasi melalui jasa reksa dan atau produk investasi yang ditawarkan bank sendiri seperti derivative, emas, mata uang asing, dan saham..

- Penyimpanan Barang Berharga

Fungsi bank yang telah tersedia dari dahulu kala adalah penyimpanan barang berharga. Nasabah dapat menyimpan barang berharga seperti perhiasan, emas, surat-surat berharga, ataupun barang berharga lainnya. Bank juga dapat menyewakan safe deposit box.

Kedua fungsi utama dan fungsi sampingan bank saling mendukung dan berperan penting dalam mewujudkan pembangunan nasional yang merata.

2.2.2 Kredit

Kredit dalam arti ekonomi yang sederhana yaitu penundaan pembayaran. Artinya, barang atau uang yang diterima sekarang dikembalikan pada masa yang akan datang. Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani "*Credere*" yang berarti kepercayaan dan kepercayaanlah yang terkandung dalam perkreditan si pemberi dan penerima kredit. Berdasarkan Undang-undang Perbankan RI No.10 Tahun 1998 tentang perbankan menjelaskan bahwa "kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam auangntara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga". Menurut (Hasibuan, 1996) kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Prinsip penyaluran kredit adalah prinsip kehati-hatian. Indikator kepercayaan adalah kepercayaan moral, komersial, financial, dan agunan.

Unsur – unsur yang terkandung dalam pemberian kredit adalah sebagai berikut:

- Adanya dua pihak
Yaitu pihak bank (kreditur) dan penerima kredit (debitur) hubungan kerjasama antar keduanya yang saling menguntungkan.
- Adanya kepercayaan
Yaitu keyakinan kreditur terhadap debitur bahwa hak yang di berikan dapat di kembalikan pada jangka waktu yang telah disepakati.
- Adanya persetujuan
- Yaitu kesepakatan antara kedua belah pihak yang berjanji mengembalikan kredit kepada pihak bank melalui surat perjanjian yang di tanda tangani oleh kedua belah pihak.
- Adanya penyerahan hak
Penyerahan hak ini berupa uang, barang, atau jasa yang lainnya dari pihak kreditur kepada pihak debitur.
- Adanya unsur waktu
Waktu merupakan unsur yang paling penting dalam pemberian kredit, meliputi waktur penerimaan kredit dan atau pemngembalian kredit setelah di salurkan.
- Adanya unsur risiko
Risiko yang dapat terjadi di pihak kreditur adalah gagal bayar (*risk of default*) hal ini bisa saja terjadi karena gagalnya usaha debitur atau ketidakmampuan debitur dalam membayar cicilan.
- Adanya unsur bunga
Bunga kredit ini merupakan sebuah kompensasi balas jasa yang diberikan kreditur kepada debitur.

Tujuan dan Fungsi Kredit

Kasmir (Kasmir, 2002), dalam buku yang sama memberi defenisi bahwa pemberian kredit mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai yang tergantung pada tujuan bank itu sendiri. Dalam prakteknya tujuan pemberian kredit adalah sebagai berikut:

- Mencari Keuntungan
Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan, hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.
- Membantu Usaha Nasabah
Membantu nasabah yang memerlukan dana, baik dan untuk investasi maupun dana untuk modal kerja atau konsumsi. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya. Dalam hal ini baik bank maupun nasabah sama-sama diuntungkan.
- Membantu Pemerintah
Membantu pemerintah dalam berbagai bidang. Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak bank semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan diberbagai sektor terutama sektor rill.

Fungsi pemberian kredit

- Peningkatan Daya Guna Uang
Ketika uang disalurkan melalui kredit, maka uang tersebut menjadi bersifat aktif. Uang dari kredit dapat digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Penggunaan barang dan jasa dilakukan melalui transaksi jual beli yang melibatkan uang.
- Peningkatan Peredaran dan Lalu Lintas Uang.
Uang dari penyaluran kredit dapat meningkatkan peredaran uang pada daerah yang kekurangan uang. Ketika suatu daerah mendapatkan fasilitas kredit, maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang. Uang tersebut juga beredar ke wilayah lainnya.
- Peningkatan Daya Guna Barang
Kredit yang diberikan oleh bank dapat digunakan untuk mengolah barang menjadi memiliki daya guna lebih tinggi, sehingga barang memiliki nilai jual dan lebih bermanfaat.

- **Peningkatan Peredaran Barang**
Pencairan kredit dari bank dapat menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah.
- **Peningkatan Motif Usaha**
Kredit yang diberikan kepada nasabah yang sangat membutuhkan atau kekurangan modal akan berdampak sangat besar terhadap motifasi berusaha. Dengan motivasinya nasabah dapat meningkatkan atau mengembangkan kegiatan usahanya.
- **Peningkatan Pendapatan**
Kredit yang disalurkan ke masyarakat, industry atau sector produksi akan mampu meningkatkan kebutuhan tenaga kerja. Secara keseluruhan penyerapan tenaga kerja ini akan meningkatkan pendapatan masyarakat umum.

2.2.3 Prinsip 5C

Prinsip 5C dalam pemberian kredit adalah sebagai berikut :

- a) **Character (karakter)**
Pemberian kredit adalah atas dasar kepercayaan yaitu adanya keyakinan dari pihak Bank atau pemberi kredit bahwa peminjam memiliki moral, watak, ataupun sifat pribadi yang positif, kooperatif, dan juga penuh rasa tanggung jawab dalam kehidupan pribadi sebagai manusia, anggota masyarakat, ataupun dalam menjalankan kegiatan usahanya.
- b) **Capacity (kemampuan)**
Suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukannya atau kegiatan usaha yang akan dilakukan yang akan dibiayai oleh kredit dari Bank.
- c) **Capital (modal)**
Jumlah dana atau modal usaha yang dimiliki oleh calon debitur iru sendiri.

d) Collateral (jaminan)

Barang jaminan yang diserahkan oleh peminjam atau debitur sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya.

e) Condition of economy (kondisi ekonomi)

Situasi dan kondisi sosial, politik, ekonomi, budaya, dan lain-lain yang mempengaruhi keadaan perekonomian suatu negara pada suatu saat atau pada kurun waktu tertentu yang kemungkinannya akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari perusahaan yang memperoleh kredit.

2.2.4 Analisa Kredit

Analisis kredit adalah cara menghitung kelayakan kredit suatu usaha atau organisasi. Dengan kata lain, analisis kredit adalah penilaian kemampuan suatu perusahaan menghargai semua kewajiban keuangan. Penilaian atau analisis kredit adalah suatu kegiatan analisis atau penilaian berkas atau data dan juga berbagai aspek yang mendukung yang diajukan oleh pemohon kredit, sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan apakah permohonan kredit tersebut diterima atau ditolak.

Tujuan analisis kredit yaitu untuk meneliti calon peminjam dan fasilitas peminjam yang diajukan dan juga untuk menetapkan standar resiko kredit. Analisis kredit melibatkan beragam teknik keuangan, termasuk rasio dan analisis tren serta pembentukan proyeksi dan analisis arus kas terperinci. Analisis kredit juga mencakup pemeriksaan terhadap jaminan dan sumber pembayaran lainnya serta riwayat kredit dan kemampuan manajemen. Analisis berupaya memperkirakan peluang kegagalan calon peminjam atas utangnya, dan juga derita kerugian jika terjadi gagal bayar.

Dalam pelaksanaan penilaian kredit, bank harus selalu mempertimbangkan berbagai hal yang terkait agar kredit yang akan dipinjamkan bisa memiliki manfaat dan tidak merugikan bank maupun debitur di masa depan. Menurut Rahadja, berikut hal-hal yang harus dipertimbangkan bank diantaranya:

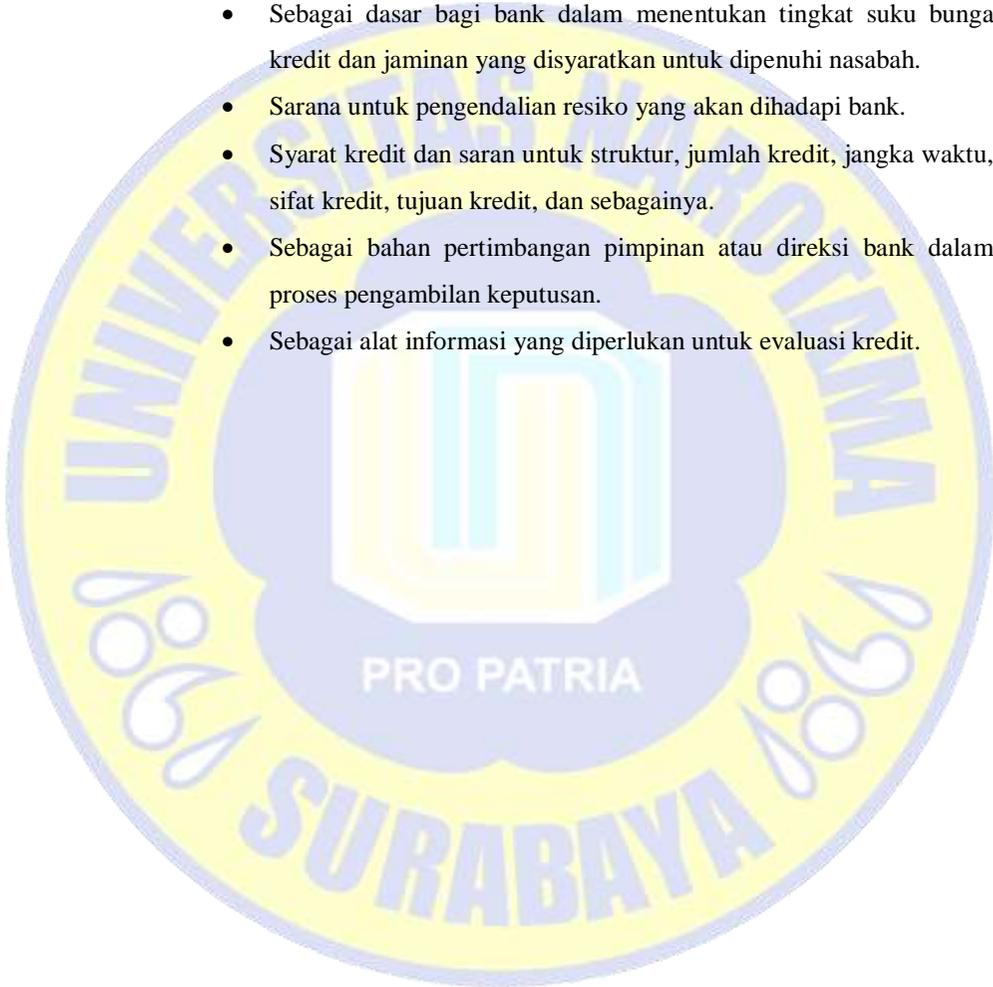
- Keamanan kredit (safety), yaitu harus benar-benar diyakini bahwa kredit tersebut bisa dilunasi kembali.
- Terarahnya tujuan penggunaan kredit (suitability), yaitu kredit akan digunakan untuk tujuan yang sejalan dengan kepentingan

masyarakat atau sekurang-kurangnya tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

- Menguntungkan atau prifitabilitas, baik itu bagi bank berupa penghasilan bunga maupun bagi nasabah, yaitu berupa keuntungan makin berkembangnya usaha.

Menurut Sutojo, fungsi analisa kredit diantaranya yaitu :

- Sebagai dasar bagi bank dalam menentukan tingkat suku bunga kredit dan jaminan yang disyaratkan untuk dipenuhi nasabah.
- Sarana untuk pengendalian resiko yang akan dihadapi bank.
- Syarat kredit dan saran untuk struktur, jumlah kredit, jangka waktu, sifat kredit, tujuan kredit, dan sebagainya.
- Sebagai bahan pertimbangan pimpinan atau direksi bank dalam proses pengambilan keputusan.
- Sebagai alat informasi yang diperlukan untuk evaluasi kredit.



2.3 Kerangka Berfikir

